

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP LABA PER LEMBAR SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI**

*THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO AND CAPITAL STRUCTURE TO EARNING
PER SHARE IN COAL MINING COMPANY LISTED ON BEI*

Widyawati Ismail¹, Parengkuan Tommy², Victoria Untu³

^{1,2,3} *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: ¹ismail_widyawati@yahoo.com*

ABSTRAK

Pasar modal di Indonesia saat ini semakin melaju bahkan berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang edarkan atau diperdagangkan dan semakin tingginya jumlah perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menarik investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current ratio dan struktur modal terhadap laba per lembar saham. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Hasil analisis menunjukkan Current Ratio dan Struktur modal (Debt to Equity Ratio) secara Parsial dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2008-2015.

Kata Kunci: Current Ratio, Struktur Modal, Laba Per Lembar Saham.

ABSTRACT

Capital market in Indonesia is now increasingly moving even thrive. This can be seen by increasing the number of shares traded and circulate or increasing the number of shares trading on the Indonesia Stock Exchange. It invites the investor to invest in the hope of getting a good return in the future. This study aims to determine the influence of current ratio and capital structure to earnings per share. Secondary data used in this study are the financial statements of listed coal mining company in Indonesia Stock Exchange in 2008-2015. The analysis showed the Current Ratio and Capital Structure (Debt to Equity Ratio) Partial and simultaneously no significant effect on earnings per share in the coal mining company listed on the Stock Exchange from 2008 to 2015 period.

Keywords: Current Ratio, Capital Structure, Earnings Per Share

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar negara di dunia memiliki pasar modal, dan salah satunya adalah di Indonesia. Pasar modal di Indonesia saat ini semakin melaju bahkan berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang edarkan atau diperdagangkan dan semakin tingginya jumlah perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menarik perhatian para investor atau pemilik modal untuk berinvestasi dalam pasar modal. Secara umum pasar modal adalah tempat yang terorganisir, dimana bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana untuk di investasikan. Baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Selain itu pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor, juga menjadi salah satu sumber penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Investasi merupakan penanaman modal oleh investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana dengan ekspektasi mendapatkan keuntungan atau laba di masa yang akan datang. Investasi berkaitan erat dengan hasil dan resiko. Hal ini mengharuskan para investor atau para pemilik modal untuk menganalisis dengan teliti dan cermat kinerja keuangan perusahaan sebelum dilakukannya investasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang merupakan gambaran dari kinerja suatu perusahaan, yang isinya dapat dilihat perkembangan perusahaan tersebut. Dari situlah investor mendapatkan indikator sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, juga guna meminimalkan resiko dalam berinvestasi. Salah satu indikator yang tersebut adalah laba per lembar saham. Laba per lembar saham atau *earning per Share* (EPS) dapat mengukur kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Laba per lembar saham ini diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Laba per lembar saham yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham (investor) hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sebaliknya Laba per lembar saham yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham tentunya dengan keadaan tersebut diatas maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun.

Tujuan Penelitian

1. *Current Ratio* secara parsial terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
2. Struktur modal secara parsial terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
3. *Current Ratio* dan struktur modal secara simultan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Tinjauan Pustaka

Current Ratio

Kasmir (2008), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perpaduan sumber dana jangka panjang *long-term sources of funds* yang digunakan perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian nilai (Keown, *et al*, 2005). Menurut Siegel dan Shim dalam buku Irham Fahmi (2012), *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang di tahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Debt to Equity Ratio

Wild (2005) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dan menurut Kasmir (2009) mengemukakan bahwa *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kasmir (2009) Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Laba per lembar saham

Menurut Alwi (2003) Pendapatan per saham (*Earning per share*) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang di hasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham. Kasmir (2009) mengemukakan bahwa rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

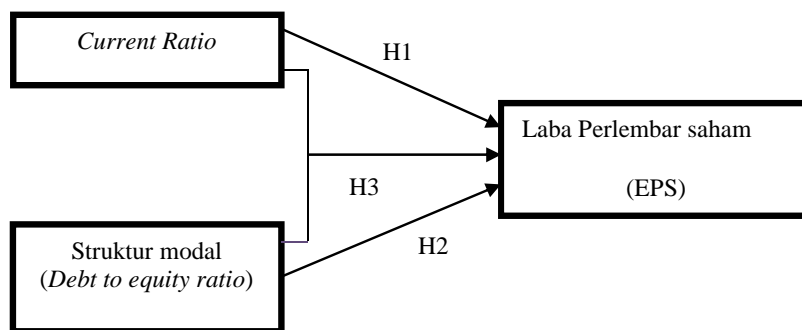
Penelitian Terdahulu

Chelmi (2012) dalam penelitian berjudul: pengaruh financial leverage ratio terhadap earning per share (eps) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menyatakan variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Riadi (2005) dalam penelitian berjudul: Analisis variabel-variabel struktur modal dan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan industry rokok yang Go public di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan stabilitas arus kas terhadap laba per lembar saham (EPS). Sedangkan secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua variabel struktur modal yang berpengaruh terhadap EPS, yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel struktur modal yang tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS adalah struktur aktiva dan stabilitas arus kas.

Yulian (2014) dalam penelitian berjudul: Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *earning per share* (EPS) Studi pada PT. Indosat Tbk Periode 2003-2012. Hasil penelitian menyatakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS), *Total Assets Turnover* (TAT) Tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan parameter positif Terhadap *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) Memiliki pengaruh yang signifikan dengan terhadap *Earning per Share* (EPS) dengan parameter positif *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan terhadap *Earning per Share* (EPS).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori 2015

Hipotesis

- H₁ : Diduga *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Diduga struktur modal (*Debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Diduga *Current Ratio* dan struktur modal (*Debt to equity ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di BEI melalui website www.idx.co.id dan peneliti juga mendatangi Pusat

Informasi Pasar Modal Manado, dengan alamat Ruko Mega Smart Blok I No.10 Kompleks Mega Mas Jl. Piere Tendean Boulevard, Manado, Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2015 yaitu sebanyak 22 perusahaan dan diambil 4 perusahaan sebagai sampel.

Metode Analisis

Uji Normalitas

Wibowo (2012) dalam bukunya yang berjudul aplikasi praktis SPSS dalam penelitian menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digunakan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $>$; atau Sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012).

Uji Multikolinieritas

Wibowo (2012) menyatakan bahawa gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Wibowo (2012), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat diartikan pula bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik scatterplot antaranilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jikatidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Wibowo (2012) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Analisis Regresi Linear berganda

Wibowo (2012) menyatakan model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui

nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi.

Analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yaitu *current ratio*, Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Metode pengujian secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai Sig < , atau bisa juga dengan t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (Wibowo, 2012). Kriteria penilaian Uji t dengan metode ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel; t hitung > t table maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak diuji dengan uji F. Metode penelitian secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai Sig < , atau bisa dengan F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Kriteria penilaian Uji F adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel; F hitung > F tabel maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya.

Wibowo (2012) menyatakan proses mendapatkan hasil dan analisis dapat dirangkum dalam lima langkah berikut ini, yaitu:

1. Menetapkan hipotesis
2. Menetapkan tingkat signifikansi
3. Menentukan nilai dari t tabel atau F tabel
4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
5. Menyimpulkan jika:
 1. t hitung > t tabel maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H0
 2. P value (Sig) < maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H0
 3. F hitung > F tabel maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H0
 4. P value (Sig) < maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H0

Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta;

X₁ : *Current ratio*;

b : Slope atau koefisien regresi atau interstep

X₂ : Struktur modal (*Debt to equity ratio*)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X₁, X₂), secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang disimbolkan dengan Y adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) yang disimbolkan X. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba per lembar saham. Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur

keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir 2009). Laba per lembar saham, perusahaan akandiukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang disimbolkan dengan X adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* dan Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan . Kasmir (2008). *Current ratio* perusahaan akan diukur dengan menggunakan:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dikemukakan Kasmir (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancer dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan cara:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

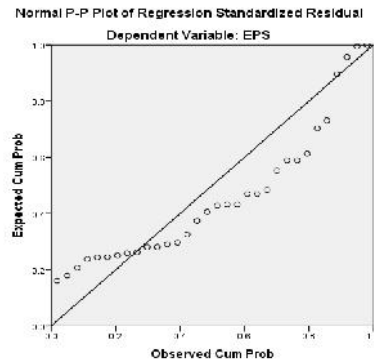
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	.767	1.304
DER	.767	1.304

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 20, Tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk *Current Ratio*(X₁) dan *DER* (X₂) dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Grafik 1. Uji Heterokedastisitas



Grafik 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 20, Tahun 2015*

Grafik 1 menunjukkan bahwa Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Laba per lembar saham/ EPS (Y).

Hasil Uji Autokorelasi

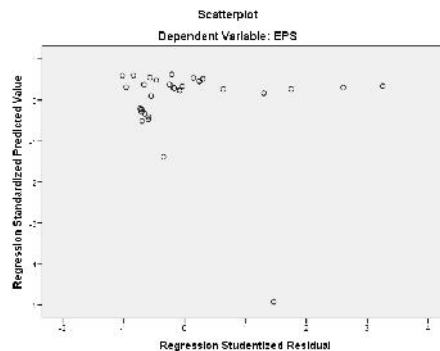
Tabel 2. Uji Autokorelasi

Durbin Watson
0.856

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 20, Tahun 2015*

Tabel 2 menunjukan nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan dalam model prediksi Pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *DER* (X_2) terhadap Laba per lembar saham/ EPS (Y) sebesar 0.865 tidak ada keputusan karena Nilai DW berada diantara pada kurang dari Du (1,5736)

Hasil Uji Normalitas



Grafik 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 20, Tahun 2015*

Grafik 2 menunjukkan bahwa grafik uji normalitas menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil analisis regresi berganda dengan diketahui pada tabel ini Regresi linier berganda:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1052.939	561.292
<i>Current Ratio</i>	16.476	167.238
<i>DER</i>	-232.545	187.713

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, tahun 2015

Tabel 3 menunjukkan rumus regresi sebagai berikut :

$$Y(\text{Laba per lembar saham}) = 1052,939 + 16,476(\text{Current ratio}) - 232,545(\text{DER})$$

Persamaan regresi diatas menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) *Current Ratio*(X_1) dan *DER* (X_2) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) EPS(Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1052,939 memberikan pengertian bahwa jika *Current Ratio*(X_1) dan *DER* (X_2) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol(0) maka besarnya Laba per lembar saham/ EPS (Y) sebesar 1052,939 satuan.
2. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari *Current Ratio*(X_1) sebesar 16,476 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Current Ratio* (X_1) bertambah 1 satuan, maka Laba per lembar saham/ EPS (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 16,476 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari *DER* (X_3) sebesar -232.545 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *DER* (X_2) bertambah 1 satuan, maka Laba per lembar saham EPS(Y) akan mengalami penurunan sebesar 232.545 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4. Koefisien korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.005	1066.29549

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 seperti yang ada pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.264 artinya mempunyai hubungan lemah antara *current ratio* dan struktur modal (*Debt to Equity ratio*) terhadap laba per lembar saham/ EPS.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas Nilai R square adalah 0,070 atau 7% Artinya pengaruh semua variabel bebas : *Current Ratio*(X1) dan Struktur modal (*Debt to Equity ratio*) (X2) terhadap variabel independent Laba per lembar saham EPS adalah sebesar 7% dan sisanya sebesar 93 % di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F

Tabel 5. Tabel uji F

F	Sig.
1.084	.352 ^b

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Tahun 2015

Dari tabel 5 diatas didapatkan signifikan p-value = 0,352 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa *Current Ratio*(X₁) dan Struktur modal (DER) (X₂) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham/ EPS(Y).

Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh *Current ratio* dan struktur modal (*Debt to equity ratio*) terhadap laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI secara parsial.

Tabel 6. Tabel Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.876	.071
<i>Current Ratio</i>	.099	.922
DER	-1.239	.225

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Tahun 2015

Dari hasil uji t pada table 6 diatas dapat dilihat bahwa signifikansi p-value = 0,922 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H₀ atau *Current Ratio*(X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham/ EPS(Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Struktur modal (DER) (X₂) signifikansi p-value = 0,225 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H₀ atau DER(X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham EPS(Y).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba per lembar saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham/ EPS. Artinya naik atau turunnya laba per lembar saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2008 sampai Juni 2015 tidak dipengaruhi likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi laba per lembar saham perusahaan dikarenakan tingkat likuitas yang terlalu tinggi yang menyebabkan banyaknya aktiva lancar. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami kendala dalam memutar aktiva lancar sebagai modal kerja yang berdampak pada laba yang dihasilkan sedikit. Hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham dikarenakan juga karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan batubara dimana perusahaan batubara memiliki jumlah persediaan yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian I Dewa (2009) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara likuiditas (*current ratio*) dengan EPS.

Pengaruh Struktur modal (*Debt to equity ratio*) terhadap Laba per lembar saham

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio struktur modal menandakan bahwa hutang jangka panjang yang digunakan lebih tinggi dari modal sendiri sebagai pendanaan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan memulai pendanaan dengan hutang atau modal sendiri. Dengan tingginya struktur modal yang berarti penggunaan hutang semakin tinggi akan meningkatkan resiko kerugian bagi perusahaan karena dengan hutang yang tinggi biaya bunga yang timbul dari hutang akan semakin tinggi. Tingginya Bunga dari utang akan mengurangi laba yang diterima. Namun ketika perusahaan mampu memaksimalkan manfaat dari hutang, yang berarti manfaat dari hutang lebih tinggi dari bunga hutang maka laba per lembar saham yang diterima akan semakin tinggi atau meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham/ EPS perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2008 sampai Juni 2015. Artinya setiap terjadi peningkatan dan penurunan Laba per lembar saham/ EPS tidak di pengaruhi besar kecilnya *Struktur modal* (DER). Hutang yang digunakan perusahaan menimbulkan biaya bunga yang melebihi manfaat dari hutang sehingga Laba per lembar saham/ EPS yang dihasilkan sedikit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chelmi (2012) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. *Current Ratio* dan Struktur modal (*Debt to equity ratio*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham.
3. Struktur modal (*Debt to equity ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham.

Saran

1. Mengingat *Current Ratio* dan Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar

di BEI periode 2008 sampai Juni 2015 serta rendahnya nilai r square yang menjelaskan variabel Laba per lembar saham/ EPS oleh *Current Ratio* dan *DER*, maka pihak perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI sebaiknya memperhatikan faktor lain selain *current ratio* dan *DER*.

2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain selain Perusahaan pertambangan batubara dalam melakukan penelitian yang menggunakan variable *current ratio*.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pemasaran khususnya untuk *Current Ratio*, dan *DER* dalam mempengaruhi Laba per lembar saham.
4. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh *Current Ratio*, dan *DER* terhadap Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batu barayang terdaftar di BEI. Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *EPS* yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya yang dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

- [1] Bisma, I Dewa Gde. Hubungan antara likuiditas (*Current ratio*) dengan profitabilitas (*earning per share*) pada sector industry kimia yang listed di BEI tahun 2002-2008
<http://unmasmataram.ac.id/wp/wp-content/uploads/15.-I-Dewa-Gde-Bisma.pdf>
- [2] Chelmi. 2012. Pengaruh financial leverage ratio terhadap earning per share (eps) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011.
<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Chelmi-090462201058.pdf>
- [3] Riady, Andry. 2005. Analisis variable – variable struktur modal dan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan industry rokok yang Go public di BEJ.
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/865/cover.pdf?sequence=4>
- [4] Saputra, Yulian Ina. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *earning per share* (EPS) Studi pada PT. Indosat Tbk Periode 2003-2012. *Karya Ilmiah (Skripsi)*
http://eprints.ums.ac.id/30248/12/10._Naskah_Publikasi.pdf
Diakses tanggal 15 September 2015. Hal.1-14

Buku

- [5] Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- [6] Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [7] Keown, Martin, Petty, dan Scott, JR. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Indeks, Jakarta.
- [8] Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [9] Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group, Jakarta
- [10] Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Nasindo Internusa, Jakarta
- [11] Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media, Batam.
- [12] Imam Ghozali, 2005, *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS, Ver. 5.0*, Universitas Diponegoro, Semarang.